

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan titipan yang harus dijaga dan diperhatikan dengan benar. Setiap orang tua pasti ingin yang terbaik untuk anak-anak mereka dalam hal apapun, terlebih lagi dalam urusan pendidikan anak mereka. Orang tua pasti memperhatikan dengan cermat dan berusaha memilih yang terbaik untuk memberikan pendidikan yang layak untuk buah hati mereka.

Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan baik kemampuan fisik, bahasa, kognitif, sosial-emosional, dan moral. Dengan demikian orang tua wajib mengarahkan anaknya kepada sesuatu hal yang lebih baik. Fitrahnya sebagai anak melalui proses bimbingan dan latihan dapat diperoleh dengan baik dan berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya.

PAUD bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak berfungsi sebagai individu yang baru mengenal dunia, ia belum tahu tata krama, sopan santun, aturan, norma, etika, dan berbagai hal tentang dunia.

Menurut *National Association For The Education Young Children* (NAEYC) anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun individu yang sedang menjadi suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.¹

¹ Japaul L.Roopnarine, James E. Johnshon .*Pendekatan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan*. (Kencana: Jakarta) 2015 H.4

Pendidikan karakter melibatkan secara utuh proses pendidikan (*holistical education*) dalam konteks kehidupan manusia. Karakter tidak bisa dimanipulasi atau dibentuk secara instan atau yang bisa di buat-buat. Pengembangan karakter harus menyatu dalam proses pembelajaran yang mendidik dan disadari oleh guru sebagai tujuan pendidikan.

Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani, “*charassein*” yang berarti mengukir. Membentuk karakter diibaratkan seperti mengukir di atas batu permata atau permukaan besi yang keras. Dari sini kemudian berkembang pengertian karakter yang diartikan sebagai tanda khusus atau pola perilaku. dapat di pahami bahwa karakter adalah sama dengan kepribadian. kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik yang bersifat khas dari seseorang yang bersumber dari hasil bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan. Menurut *Pusat Bahasa Depdiknas* pengertian karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak.²

Masyarakat mengalami perubahan yang sangat cepat terutama dalam bidang teknologi, perkembangan moral dan budaya. Era kemajuan teknologi informasi dan telekomunikasi saat ini menjadi salah satu faktor yang berpengaruh sangat besar dalam pembangunan karakter bangsa terutama media massa, khususnya media elektronik seperti gadget dan televisi. Berbagai alternatif guna mengatasi krisis moral atau karakter telah dilakukan pemerintah, seperti membuat peraturan, undang-undang

² Slamet Suyanto, *Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini* . Jurnal Pendidikan Anak, Volume 1, Edisi 1, Juni 2012 . Yogyakarta H. 3

dan penegakan hukum. Disamping itu untuk menanggulangi krisis moral adalah dengan menjalankan pendidikan karakter di setiap jenjang pendidikan. pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif (mencegah).

Pendidikan karakter diterapkan disekolah tujuannya adalah untuk membentuk pribadi agar menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik. Pendidikan karakter sebagai upaya sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak sesuai dengan landasan nilai-nilai yang positif. Pendidikan karakter menjadi salah satu pilihan untuk mengatasi masalah moral bangsa Indonesia disetiap usia, khususnya pada anak usia dini. Cara penerapannya pun beragam, mulai dari bercerita, bernyanyi, memberikan teladan, kebiasaan, dan masih banyak lagi. Penelitian Endang Mulyatiningsih yang berjudul *Analisis Model-model Pendidikan Karakter untuk Usia Anak-anak*, menyatakan bahwa “model pendidikan untuk pembentukan karakter anak-anak antara lain dilakukan melalui kegiatan bercerita, bermain peran dan yang terpenting contoh dan keteladanan”. Jadi terdapat banyak cara dalam mengimplementasikan pendidikan karakter disetiap jenjang pendidikan.

Menurut Berkowitz, pendidikan karakter adalah pendidikan yang baik sebagai bentuk tindakan pencegahan yang utama bagi resiko perilaku buruk dan juga dapat membangun karakter yang positif.³ Oleh karena itu, penting adanya sebuah pendidikan karakter yang baik atau bermoral untuk membangun stabilitas kemajuan

³ Ar-Raisul Karama Arifin Nur Ainy Fardan ” *Peran Pendidik PAUD dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembelajaran Sentra dan Lingkaran*” Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Volume 3, No. 3, 2014, H.191

bangsa yang tangguh, mandiri, dan berkarakter unggul. Penting dalam pendidikan karakter diperlukan guru yang mampu meningkatkan pengembangan ilmu pengetahuan dan membentuk karakter positif pada diri anak.⁴ Ratna Megawangi pencetus pendidikan karakter di Indonesia menyebutkan nilai-nilai karakter, diantaranya yaitu :

1. Cinta Tuhan dan kebenaran
2. Tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian
3. Amanah
4. Hormat dan santun
5. Kasih sayang, kepedulian, dan kerja sama
6. Percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah
7. Keadilan dan kepemimpinan
8. Baik dan rendah hati
9. Toleransi dan cinta damai⁵

Berdasarkan studi lapangan awal yang dilakukan penulis di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu, Banjarmasin Kalimantan Selatan terdapat sembilan pilar karakter yang disampaikan oleh guru melalui dongeng yang sesuai dengan pilar yang ingin disampaikan pada hari tersebut, adapun sembilan pilar yang diterapkan mengadopsi dari 9 pilar yang dikemukakan oleh Ratna Megawangi untuk

⁴ Depertemen Pendidikan Nasional, *undang-undang RI No. 20 Tahun 2003*. (Bandung: Citra Umbara) 2003, H. 12

⁵Slamet Suyanto, *Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini* . Jurnal Pendidikan Anak, Volume 1, Edisi 1, Juni 2012 . Yogyakarta H. 3

diterapkan pendidikan karakter anak di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter

Sayang Ibu yaitu :

Pilar 1 : Cinta Tuhan dan segala ciptaannya.

Pilar 2 : Mandiri ,disiplin dan tanggung jawab.

Pilar 3 : Jujur, amanah dan bijak.

Pilar 4 : Hormat, santun dan pendengar yang baik.

Pilar 5 : Dermawan, suka menolong dan gotong royong.

Pilar 6 : Percaya diri, kreatif dan pekerja keras

Pilar 7 : Pemimpin yang baik dan adil

Pilar 8 : Baik dan rendah hati

Pilar 9 : Toleransi , cinta damai dan bersatu.

Alasan penulis memilih PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu ini yaitu lembaga pendidikan anak usia dini telah banyak berdiri di Indonesia. Salah satunya PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu yang membantu anak untuk mampu mendapat pendidikan karakter yang baik karena memang disini merupakan PAUD pendidikan karakter dengan sembilan pilar sekolah sebagai suatu kelebihan tersediri di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu ini.

Pendidikan karakter yang diterapkan bukan sekedar teori namun juga dilaksanakan dan diterapkan oleh perangkat-perangkat PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu ini sehingga anak mampu belajar secara konkrit. Contohnya seperti saat guru membagikan minuman susu, guru mengajarkan anak untuk mengambil minuman susu menggunakan tangan sebelah kanan dan minum

susu dengan cara berduduk. Jadi yang guru lakukan disitu adalah merealisasikan apa yang sudah guru ucapkan . Hal itu terlihat dari cara guru mengambil minuman susu dengan tangan kanan dan meminumnya dengan posisi duduk bersama anak-anak. Selain itu guru juga menggunakan bahasa ucapan yang sangat santun terhadap anak, hal tersebut berkaitan dengan ayat Al Qur'an berikut.

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذَى ۗ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ

Usia dinilah masa yang tepat untuk pendidikan karakter yang terbaik bagi anak karena mereka akan cepat menyerap dan mengingatnya hingga bisa menerapkan untuk kehidupan selanjutnya. Penting bagi kita untuk memberikan stimulus positif bagi anak sehingga anak mampu tumbuh secara optimal. Anak usia dini memiliki daya ingat yang sangat kuat dan mudah meniru perilaku di lingkungan sosialnya sehingga pendidikan karakter sejak dini sangat baik dikembangkan karena Informasi yang tersimpan dalam ingatan anak akan sulit untuk dilupakan.⁶

B. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional yang akan dipaparkan Untuk memperjelas judul ini yaitu sebagai berikut :

⁶ Ismail Kusmayadi, *Membongkar Kecerdasan Anak*, (Jakarta Timur: Gudang menanamkan Ilmu), 2011, H. 10.

1. Persepsi

Secara etimologi persepsi berasal dari bahasa Latin *perceptio* dari *percipere* yang artinya menerima atau mengambil. Secara terminologi persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra-indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya yang dijadikan sebuah pandangan.⁷

Sehingga persepsi dapat disimpulkan merupakan suatu pandangan atau tanggapan dari suatu situasi dan keadaan. Adapun yang penulis maksud pada persepsi ini adalah mengenai pandangan orang tua anak terhadap pendidikan karakter anak kelas B di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin.

2. Orang Tua

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebut bahwa orang tua artinya ayah dan ibu. Sedangkan menurut Miami dikemukakan bahwa orang tua adalah "pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya". Menurut Singgih D. Gunarsa mengatakan bahwa "orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan sehari-hari".⁸

⁷ Slamento. *Faktor-Faktor Sebuah Persepsi*. (Bumi Mekar : Bandung) .2003 H.1

⁸ Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, Sari Psikologi Terapan, (Jakarta:Rajawali Press) 1982, H. 4

Orang tua merupakan orang yang paling dekat dengan anak, yang memiliki banyak sekali kesempatan bertemu anak, sehingga orang tua menjadi orang terdekat yang mampu memberikan pendidikan bagi anak. Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Dapat disimpulkan orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu Ibu dan Bapak.

3. Pendidikan Karakter

Istilah *karakter* yang dalam bahasa Inggris *character*, berasal dari istilah Yunani, *character* dari kata *charassein* yang berarti membuat tajam atau membuat dalam. Karakter juga dapat berarti mengukir. Sifat utama ukiran adalah melekat kuat di atas benda yang diukir. Karena itu, Wardani seperti dikutip Endri Agus Nugraha menyatakan bahwa karakter adalah ciri khas dari seseorang dan karakter tidak dapat dilepas dari konteks sosial budaya karena karakter terbentuk dalam lingkungan sosial budaya tertentu.⁹ Secara harfiah, karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama, atau reputasi. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Berkarakter artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian.¹⁰

⁹ Endri Agus Nugraha, *"Membangun dan Mengembangkan Karakter Anak dengan Menyelaraskan Pendidikan Keluarga dan Sekolah"*, (Bogor : Pelita Jaya, 2001), H. 62.

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), H. 623.

Pendidikan Karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan. Di samping itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka ditetapkan fokus penelitian ini yaitu adalah Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Anak Kelompok B Di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin, meliputi :

1. Bagaimana pendidikan karakter yang diterapkan di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin
2. Bagaimana gaya mengajar guru dalam memberikan pendidikan karakter?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang dimaksud adalah mendeskripsikan Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Anak Kelompok B Di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin, meliputi :

1. Pendidikan karakter yang diterapkan di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin.
2. Gaya mengajar guru dalam memberikan pendidikan karakter.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun yang mendasari pemikiran penulis memilih judul diatas karena :

1. Persepsi orang tua dianggap bersifat netral dan tidak subjektiv
2. Pendidikan karakter sangat penting diterapkan sejak dini.
3. Pendidikan di PAUD ini menggunakan 9 pilar sebagai keunggulannya dalam memberikan pendidikan karakter
4. Pendidikan karakter di PAUD ini dinilai penulis bagus untuk bisa diterapkan keluarga dan di sekolah lain.

F. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai manfaat pada berbagai pihak, yaitu :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang pendidikan, lebih khusus pada guru agar bisa menjadi guru yang professional dan semoga pendidikan karakter disini bisa diterapkan di PAUD lain serta juga bisa sebagai referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas guru-guru di sekolah tersebut.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan bagaimana guru yang didambakan orang tua murid.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

d. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman tentang pendidikan karakter anak.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran yang peneliti lakukan Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sudah ada yaitu:

1. Skripsi A Martini, *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 43 Banjarmasin*. 2010 membahas mengenai bagaimana guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter disekolah itu yaitu dengan cara memberikan contoh yang konkrit. Penelitian ini hanya menggali mengenai tentang cara guru disekolah mengimplementasikan pendidikan karakter di PAUD tersebut, sedangkan yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang adalah penelitian dahulu hanya menggali seputar cara guru

menerapkan atau mengimplementasikan pendidikan karakter pada anak, sedangkan penelitian yang sekarang peneliti lakukan adalah mengenai bagaimana pandangan atau persepsi orang tua anak terhadap pendidikan karakter anak kelas B di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu.

2. Skripsi Siti Habibah (2013) *Implementasi Pendidikan Karakter Di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin*, meneliti bagaimana cara guru menerapkan pendidikan karakter di PAUD ini yang menggunakan 9 karakter pokok penelitian terdahulu ini membahas mengenai cara penerapan pendidikan karakter anak melalui 9 pilar di PAUD sayang ibu Banjarmasin, sedangkan yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang adalah penelitian dahulu menggali seputar cara guru menerapkan atau mengimplementasikan pendidikan karakter pada anak dengan menggunakan 9 karakter, sedangkan penelitian yang sekarang peneliti lakukan adalah mengenai bagaimana pandangan atau persepsi orang tua anak terhadap pendidikan karakter anak kelas B di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu.
3. Jurnal Slamet Suyanto, *Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini* Jurnal Pendidikan Anak, Volume 1, Edisi 1, Juni 2012 . Yogyakarta, membahas mengenai penerapan pendidikan karakter untuk anak usia dini melalui pendidikan karakter

lingkungan dalam artian pendidikan diberikan oleh lingkungan keluarga dan masyarakat bukan dari pendidikan formal disekolah.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang disebutkan di atas, ada persamaan dengan tema yang dikaji oleh peneliti namun penelitian terdahulu hanya meneliti karakter anak dan tidak meneliti tentang persepsi orang tua terhadap pendidikan karakter anak kelas B di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum penulisan, penulis sajikan sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, terdiri dari teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian, membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis dan data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, dalam bab ini berisikan pembahasan tentang deskripsi umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, simpulan dan saran-saran dari penulis.